

**PERANAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
DI ACEH BESAR  
(Studi Kasus PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman)**

**Suci Safira<sup>1)</sup>, Puji Aryani<sup>2)</sup>, Harisna Rais<sup>3)</sup>**

Prodi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: [sucisafiraa@gmail.com](mailto:sucisafiraa@gmail.com), [pujiaryani78@gmail.com](mailto:pujiaryani78@gmail.com)  
[risnarisna151990@gmail.com](mailto:risnarisna151990@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Aceh Besar, dan juga untuk mengetahui kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini menggunakan *Field Research*. Subjek terdiri dari pegawai BPRS Baiturrahman dan nasabah. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam pembiayaan UMKM ini, BPRS Baiturrahman dipercaya oleh masyarakat karena BPRS berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM terutama di Aceh Besar.

**Kata Kunci :** Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, UMKM, Kesejahteraan

**Abstract**

*This study aims to determine the role played by Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman in improving the welfare of Micro, Small and Medium Enterprises in Aceh Besar, and also to find out the obstacles experienced by MSME actors in running their business. This research uses Field Research. The subjects consisted of BPRS Baiturrahman employees and customers. Data collection using interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is qualitative analysis. In financing MSMEs, BPRS Baiturrahman is trusted by the community because BPRS plays an important role in improving the welfare of MSMEs, especially in Aceh Besar.*

**Keywords:** Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, MSMEs, Welfare.

**A. PENDAHULUAN**

Bank Syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Untuk memperoleh pembiayaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, masyarakat tentunya akan melewati prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank baik persyaratan yang harus dipenuhi maupun ketentuan pembiayaan yang kemudian disepakati bersama.

Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum dikatakan bahwa pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Ahamd Ifham Sholihin, 2010:9).

Intermediari merupakan salah satu fungsi lembaga keuangan bank melalui cara penarikan atau penghimpunan dana dari para penabung, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik untuk kepentingan konsumtif maupun produktif. Dengan demikian BPRS berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang diperuntukkan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan dengan tidak menggunakan perangkat bunga atau riba yaitu sesuai dengan prinsip syariah.

BPRS Baiturrahman sudah membiayai banyak UMKM yang berada di Aceh Besar khususnya di daerah pasar Keutapang, hampir sebagian besar nasabah mengalami kemajuan sesuai observasi pihak bank. BPRS Baiturrahman juga menerapkan sistem layanan jemput bola sehingga memudahkan nasabah dalam menabung tanpa harus datang ke kantor langsung untuk penyetoran ataupun penarikan.

Strategi jemput bola (*Personal Selling*) adalah sebuah strategi dimana para penyedia jasa menghubungi atau mendatangi langsung nasabahnya. Layanan jemput bola yang ditawarkan pada BPRS Baiturrahman yaitu strategi dimana para penyedia jasa menghubungi atau mendatangi langsung nasabahnya. Strategi ini cukup efektif, karena para pelaku usaha bisa mendekatkan perusahaannya dengan nasabah dan memberikan kemudahan bagi para nasabah untuk memenuhinya, dengan adanya layanan jemput bola ini BPRS Baiturrahman berharap minat pelaku UMKM semakin bertambah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari lembaga keuangan syariah yang memiliki *core* kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian masyarakat.

Menurut (Naja Daeng ,2011:121) pembiayaan pada bank syariah secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

Ruang lingkup penelitian ini yakni berfokus pada peranan BPRS Baiturrahman dalam memberikan pembiayaan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah di Aceh Besar tepatnya di pasar Keutapang.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Field Research* yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui usaha memperoleh data dengan cara penulis mengadakan penelitian lapangan terhadap PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Baiturrahman yang melingkupi karyawan bank dan beberapa orang nasabahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Karena penelitian yang akan dilakukan membutuhkan penjelasan-penjelasan data langsung dari lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

### 3. Metode Analisis Data

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal pokok, mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan menghasilkan data yang jelas, memudahkan peneliti untuk pengumpulan berikutnya. Reduksi data bisa ditopang dengan alat elektronik seperti komputer mini dengan memberi penanda pada aspek tertentu. (Sugiyono, 2014:247).

#### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang sudah direduksi lalu disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. (Sugiyono, 2014:249)

#### c. Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih kabur terkait judul yang hendak diteliti menjadi jelas setelah diteliti. Bisa juga berupa kausalitas interaktif, hipotesis atau teori dengan temuan di lapangan. (Sugiyono, 2014:252).

### 4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Triangulasi juga salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk

menggalikan dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peran BPRS Baiturrahman dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peran BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan UMKM dapat dilihat dari tiga hal yang secara signifikan bisa dirasakan masyarakat manfaatnya, yaitu tersedianya produk pembiayaan UMKM, melakukan monitoring terhadap pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah, serta layanan-layanan UMKM yang akan diberikan pihak Bank, yakni berupa pendampingan manajemen dan pengawasan usaha.

- a) Peran yang pertama adalah tersedianya pembiayaan UMKM. BPRS Baiturrahman dalam memberikan pembiayaan mikro kepada nasabah untuk mengembangkan usahanya. BPRS Baiturrahman melaksanakan program pemberian pembiayaan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang berbentuk kredit khusus untuk melayani segmen usaha mikro.
- b) Peran kedua yang dilakukan oleh BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan melakukan monitoring terhadap pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah. Menurut Lukman Dandawijaya “Pengawasan/Monitoring merupakan proses pengamatan pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah diterima semula.” Pendapat lain menyebutkan bahwa monitoring dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi akan membawa akibat turunya mutu pembiayaan.
- c) Peran ketiga yang dilakukan oleh BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan UMKM yaitu layanan-layanan UMKM yang akan diberikan pihak bank, yakni berupa pendampingan manajemen dan pengawasan usaha. Pendampingan pada pasca kredit adalah merupakan

pembinaan lanjut pada kegiatan pembinaan dan pengembangan bagi UMKM. Pendampingan pasca kredit ini jika dilihat dari sisi bank adalah sebagai sarana untuk mengadakan pengawasan terhadap pengembalian kredit. Namun dari sisi BPRS Baiturrahman adalah selain suatu kegiatan monitoring terhadap hasil pendampingan itu sendiri juga sebagai sarana apakah BPRS Baiturrahman berhasil atau tidak dalam menghantar atau menghubungkan UMKM sebagai nasabah yang handal.

Dalam hal pembinaan lanjut, BPRS Baiturrahman dapat menjalin kerjasama untuk melakukan pemantauan penggunaan kredit, penagihan angsuran, pengumpulan tabungan serta pembinaan-pembinaan lainnya sehubungan dengan permasalahan keuangan lainnya. Namun apabila BPRS Baiturrahman tidak menghendaki kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan hal-hal tersebut di atas, maka BPRS Baiturrahman tetap melakukan kegiatan pendampingan kepada UMKM sampai jangka waktu kredit UMKM tersebut lunas pada bank.

## **2. Kendala yang dihadapi dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Inilah alasan-alasan yang menghambat bank syariah dalam mengembangkan perannya pada sektor UMKM di Aceh besar adalah: manajemen yang belum teratur, baik internal maupun eksternal, agunan sebagai syarat mendapatkan pembiayaan, serta adanya bank syariah lain yang menawarkan produk serupa dan adanya bank konvensional yang juga menawarkan produk dengan bunga yang kecil.

- a) Adakalanya bank tidak lagi mempertimbangkan kondisi kemampuan pelaku usaha UMKM dalam menyalurkan pembiayaan yang layak baik dari segi kondisi perekonomian dan kondisi sosial/politik. Namun banyak UMKM yang dalam perkembangannya masih mempunyai keterbatasan dalam modal sehingga perlu pembiayaan untuk Mendukung perkembangan usahanya.
- b) Agunan sebagai syarat mendapatkan pembiayaan, Ketersediaan jaminan merupakan salah satu hambatan bagi UMKM dalam mengajukan pembiayaan, sebab sebegini besar UMKM tidak memiliki jaminan yang cukup untuk memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan tersebut. BPRS Baiturrahman biasanya tidak dapat memberikan pembiayaan kepada orang yang tidak memiliki jaminan yang sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh pihak bank.
- c) Adanya bank syariah lain yang menawarkan produk serupa dan adanya bank konvensional yang juga menawarkan produk yang sama dengan bunga yang kecil. Ini menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan UMKM di Aceh Besar. Bukan hanya itu, sebagian besar pemilik UMKM menganggap bahwa sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah terlalu rumit karena setiap bulan mereka

harus menghitung berapa persen laba yang harus disetorkan kepada bank. Padahal masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pemilik UMKM mengingat seberapa besar dari UMKM hanya ditangani oleh satu orang. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Mereka tidak kesulitan untuk menghitung kembali besar bagi hasil yang harus dibayarkan setiap bulan, karena besar angsuran yang mereka bayar sudah ditetapkan pada awal perjanjian utang dengan jumlah tetap setiap bulannya.

Selain itu, pembiayaan mengenai sistem bank syariah kesemua wilayah masih kurang dan pengetahuan masyarakat mengenai sistem bank syariah masih minim. Masyarakat setempat hanya sedikit yang benar-benar mengetahui tentang sistem dan kelebihan pembiayaan bank syariah, sehingga kebanyakan UMKM masih terfokus pada pembiayaan konvensional yang menggunakan sistem bunga.

Oleh karena itu maka perlu adanya solusi untuk mempermudah akses UMKM terhadap pembiayaan bank syariah. Semua pihak harus berperan dalam hal ini, baik pemerintah, bank syariah, dan UMKM sendiri. Bank-bank syariah diharapkan dapat lebih memperluas akses dan mensosialisasikan kelebihannya dengan baik sehingga bank syariah bisa menjadi penguat dan pendamping pengembangan UMKM. Sementara pemerintah dapat memberikan fasilitas pelatihan manajemen bagi para pelaku UMKM agar kompetensi mengenai pengelolaan administrasi usaha dapat meningkat.

### **3. Solusi atas Pemasalahan yang dihadapi dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Secara umum, sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa yang menghambat bank syariah dalam mengembangkan perannya pada sektor UMKM di Aceh Besar adalah : Manajemen yang belum teratur, baik internal maupun eksternal, agunan sebagai syarat mendapatkan pembiayaan, dan adanya bank konvensional yang juga menawarkan produk yang sama dengan bunga yang kecil.

Adapun solusi yang diberikan adalah memberikan pembiayaan agar usaha mereka tidak tutup. Solusi lain dari permasalahan yang muncul adalah BPRS Baiturrahman melakukan mengecilkan nilai agunan. melakukan promosi, karena pada BPRS Syariah untuk Ratenya/marginnya lebih kecil dari yang lain.

- a) Memberikan pembiayaan agar usaha mereka tidak tutup salah satu target pencapaian sistem perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print*. Perbankan Syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional dengan memberikan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan UMKM di tengah masyarakat melalui pemberian pembiayaan tersebut.

- b) Mengecilkan nilai agunan. Sehingga dengan begitu dapat membantu pelaku UMKM untuk tidak meminjam dan pada rentenir yang suku bunganya sangat tinggi.
- c) BPRS Baiturrahman melakukan promosi, karena pada BPRS Baiturrahman untuk Rate/marginnya lebih kecil dari yang lain. Jadi, hal ini bisa menjadi produk unggulan dibandingkan dengan bank lain. Promosi dilakukan secara langsung dengan menawarkan produk ke pedagang-pedagang atau tempat usaha nasabah, serta melakukan analisa yang baik dan secara benar sebelum memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM, sehingga kelihatan kesungguhan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dan dengan adanya upaya ini dapat mengurangi resiko kredit macet yang menjadi perlambatan pemberian pembiayaan oleh bank.

Dari data hasil observasi dan wawancara oleh pihak bank menjelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh pihak BPRS sangat bermanfaat bagi nasabah untuk melanjutkan usahanya yang terkendala dengan permodalan. Di sisi lain upaya yang dilakukan pihak BPRS dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh nasabah yaitu melakukan pengawasan dan memberikan layanan-layanan yang ada di BPRS sehingga menjadikan nasabah tertarik menggunakan produk yang ada di BPRS untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Penjelasan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna Fadhillah (2019) dengan judul penelitian “*Peran PT. BPRS Al-Washliyah Medan Dalam Pengembangan Usaha Mirko Kecil Dan Menengah (UMKM)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan peran BPRS Al-Washliyah begitu signifikan dalam mengembangkan UMKM melalui produk-produk dan upaya-upaya sebagai bentuk pendampingan kepada pelaku usaha. Sehingga BPRS Al-Washliyah menjadi lembaga keuangan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Medan.

Selain itu penelitian, yang dilakukan oleh Apridhika Rio Chandra (2018), dengan judul penelitian “*Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bandar Lampung*” Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan Usaha Mikro di Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, Hal tersebut mencerminkan bahwa peran serta pembiayaan perbankan syariah dalam peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat penting.

Penelitian lain adalah Ilham dan Yanti (2015) yang melakukan penelitian tentang “*Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Palopo*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diungkapkan bahwa BPRS cabang Palopo telah banyak memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk mendapatkan kredit usaha dengan menerapkan

sistem bagi hasil. Dengan demikian nasabah merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPRS dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil di Kota Palopo, Artinya BPRS sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan UMKM dapat di lihat dari tiga hal, yaitu tersedianya produk pembiayaan UMKM, kemudian melakukan monitoring terhadap pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah, dan pembangunan modal UMKM yang akan diberikan pihak bank, yakni berupa pendampingan manajemen dan pengawasan usaha kepada nasabah.

Kendala yang dialami oleh BPRS Baiturrahman dalam mengembangkan perannya pada sektor UMKM di Aceh Besar adalah permodalan yang belum memenuhi seluruh kebutuhan modal usaha, agunan sebagai syarat mendapatkan pembiayaan terlalu besar sehingga menyulitkan pelaku usaha untuk meminjam uang di bank, serta adanya bank syariah lain yang menawarkan produk serupa dan bank konvensional yang menawarkan produk yang sama dengan bunga kecil yang menyebabkan terjadinya persaingan di antara bank tersebut.

Adapun solusi yang diberikan adalah memberikan pembiayaan agar usaha mereka tidak tutup. Salah satu target pencapaian sistem perbankan syariah nasional yang tercantum pada *blue print*. Perbankan Syariah Indonesia adalah memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian nasional dengan memberikan pembiayaan kepada pengusaha agar UMKM tetap berjalan serta mampu melakukan perbaikan kesejahteraan rakyat.

Solusi lain dari permasalahan yang muncul adalah mengecilkan nilai agunan. Solusi selanjutnya yaitu Melakukan promosi, karena pada BPRS Baiturrahman untuk ratenya/marginnya lebih kecil dari yang lain. Jadi, hal ini bisa menjadi produk unggulan dibandingkan dengan bank lain. Promosi dilakukan secara langsung dengan menawarkan produk ke pedagang-pedagang atau tempat usaha UMKM serta, melakukan analisa yang baik dan secara benar sebelum memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM, sehingga kelihatan kesungguhan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

BPRS Baiturrahman harus lebih fokus dalam mengembangkan UMKM di Aceh Besar, yaitu dengan memberi kemudahan kepada para pelaku UMKM dalam mendapatkan pembiayaan. BPRS Baiturrahman juga harus terus memberikan pendampingan dan pembinaan usaha secara intensif dan berkelanjutan terutama dalam hal manajemen keuangan, teknik produksi, serta teknologi informasi untuk masuk ke pasar global. Bagi para pelaku UMKM di Aceh Besar harus lebih kreatif dalam membuat produk agar mampu menembus pasar internasional.

## E. REFERENSI

### Buku

- Ahmad Ifhan Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Gramedia Indonesia, 2010
- Akifa p. Nayla. 2013. *Cara Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Laksana
- Antonio, Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafi'i 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sentosa, Sembiring. 2015. *Hukum Dagang*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

### Artikel dalam Jurnal

- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributid dalam ekonomi Islam*. Jakarta: Analisis Aset Produktif, Aset Non Produktif, Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2018-2022